



IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Pratiwi Annisa Mustath Afina¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Zuhkhriyan Zakaria³
¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013044@unisma.ac, 2lia.nur@unisma.ac, 3zakaria@unisma.ac

Abstract

Schools, which are legitimate educational institutions, are required to create a secure and comfortable atmosphere for pupils. A good manager is essential when designing arrangements and policies to build a child-friendly school in order to develop children's personalities. The goals of this research are to (1) describe the planning, (2) describe the implementation, and (3) report the results of the implementation of the child-friendly school program at State Elementary School 02 Pakisjajar. The descriptive qualitative research method was used in this study. Observation, interviews, and documentation are all methods for gathering data. Data analysis comprises gathering data, reducing it, and making decisions. The data validity test method includes sources and methods. The research results obtained include planning child-friendly school programs in shaping student character, starting with the formation, of training followed by teachers, forming curricula and preparing teaching modules, and outreach to parents regarding the program to be implemented, implementing child-friendly school programs in forming student character is carried out through extracurricular programs, habituation carried out by schools, aimed at fulfilling children's rights, and emphasizing a child's learning atmosphere that is safe, comfortable, clean and healthy, non-discriminatory, and the results of implementing child-friendly school programs in shaping the character of students who have superior character, have good morals, school should be a second home for students.

Keyword: *Management, Child Friendly School, Implementation.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pendidik profesional bertanggung jawab atas tugas-tugas penting dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas-tugas tersebut meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendidikan. Untuk memenuhi peran ini, guru diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2015, data KPAI dari tahun 2014 hingga 2015 menunjukkan bahwa 10% kasus kekerasan terhadap anak (kekerasan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran) dilakukan oleh guru. Bentuk pelecehan yang dilaporkan meliputi tindakan intimidasi (*bullying*) serta hukuman yang tidak bersifat mendidik kepada peserta didik, seperti mencubit (504 kasus), membentak dengan suara keras (357 kasus), dan menjewer telinga (379 kasus), berdasarkan data KPAI tahun 2013. Terjadi banyak kasus bullying di antara siswa, salah satunya adalah video viral yang menampilkan dua pelajar, seorang siswi SD dan siswi SMP. Dalam video tersebut, siswi SMP melakukan tindakan kekerasan dengan menjambak korban hingga korban terjatuh, bahkan memaksa korban untuk mencium kakinya. Kasus ini melibatkan lebih dari 9 orang. Kasus ini menarik perhatian Gubernur Jakarta saat itu, Djarot Saiful Hidayat. Pelaku yang terlibat dalam perundungan ini akan diserahkan kepada orang tua mereka masing-masing, dan Djarot memerintahkan Kepala Dinas Pendidikan Jakarta untuk melakukan penyelidikan.

Menurut penelitian oleh Rawana, Franks, Brownlee, Rawana, dan Neckoway (2011), nilai-nilai karakter dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki perilaku yang baik, seperti pernyataannya “*Character education programs have gained in-creasing interest in the past decade and are de-signed to produce students who are thoughtfull, ethical, morally responsible, community orien-ted, and self-disciplined,*” Kebaikan perilaku yang dimaksud adalah mencerminkan kepribadian yang bijaksana, etis, moral, bertanggung jawab, peduli pada masyarakat, dan memiliki disiplin diri. Pengembangan nilai-nilai karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia secara holistik yang memiliki karakter, termasuk dalam mengoptimalkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual (Muryaningsih & Mustadi, 2015). Harapannya adalah nilai-nilai karakter ini dapat digunakan secara positif dan bermanfaat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang fokus pada nilai-nilai, budi pekerti, akhlak, moral, dan watak dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik, memelihara kebaikan, menghindari yang buruk, dan menyebarkan kebaikan (Saepudin, 2018). Praktisi pendidikan, termasuk pemerintah, telah berupaya untuk menghidupkan kembali kegiatan pendidikan yang memberikan pemahaman yang mendalam dan menyenangkan bagi peserta didik. Bukti nyata dari upaya ini adalah kebijakan Pendidikan Nasional yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS, yang diatur dalam Pasal 40 Ayat 2 UU SISDIKNAS yang menyatakan bahwa, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis.” Salah satu kebijakan Pendidikan Nasional yang sedang fenomenal sekarang adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Program Sekolah Ramah Anak dapat dijadikan sebagai bentuk penanganan

dari berbagai kasus yang terjadi yang dapat diimplementasikan atau diterapkan di seluruh sekolah Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pakisjajar yang bertempat di JL Ledokdowo RT 04 RW 04 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sumber dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan non-statistik menggunakan metode interaktif. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246), terdapat beberapa tahapan analisis dan metode yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan perpanjangan kehadiran peneliti, observasi mendalam, triangulasi, pembahasan dengan sesama peneliti, dan analisis kasus negatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam menentukan masa depan peradaban. Oleh karena itu, idealnya sekolah harus menjadi lingkungan yang ramah bagi anak, di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan jaminan keberlanjutan. Sekolah seharusnya mampu memberikan kegembiraan dan kebebasan kepada anak, namun tetap mengawasi dan mendukung perkembangan optimal mereka. Hal ini akan menghasilkan kecintaan dan motivasi untuk senantiasa mengembangkan bakat dan minat mereka secara kreatif, serta mendorong kesadaran kritis sebagai jalan menuju kemandirian anak. Konsep sekolah yang ramah juga melibatkan penghindaran tindakan kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu, menurut Ahmad Hamdani (2015) semakin pentingnya kebutuhan pendidikan ramah anak.

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 02 Pakisjajar

Menurut Berger dan Morissan,(2013) menjelaskan bahwa Perencanaan adalah representasi kognitif yang terdiri dari serangkaian tindakan yang diarahkan menuju tujuan. Dalam konteks ini, perencanaan mengacu pada gambaran mental seseorang tentang langkah-langkah berurutan yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan. Hafid Setiadi (2014) menjelaskan bahwa perencanaan adalah upaya yang melibatkan prosedur yang terstruktur secara logis untuk menjelaskan tahapan yang harus dilalui guna mencapai tujuan tersebut.

Program sekolah ramah anak yaitu mewujudkan keadaan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya, serta menjamin pemenuhan hak anak,

penerapan non-diskriminasi, kekerasan, perlindungan anak dan perlakuan salah lainnya. Hasil penelitian terkait perencanaan program sekolah ramah anak di SDN 02 Pakisjajar dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Perencanaan program sekolah ramah anak, diawali dengan merancang dan penyusunan prosedur kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan. Dipimpin oleh Kepala Sekolah SDN 02 Pakisjajar, pihak sekolah mengadakan rapat oleh dewan guru, Komite Sekolah, dan para Stakeholder. Isi dari rapat tersebut adalah membahas perancangan sebuah program sekolah ramah anak sebagaimana yang diutus oleh Dinas Pendidikan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal perancangan tersebut adalah mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dan evaluasi program sekolah ramah anak. Pelatihan workshop bagi para guru untuk pemahaman terkait program sekolah ramah anak.
- b. Perencanaan juga membutuhkan keterlibatan orang tua siswa dengan melakukan sosialisasi terkait program sekolah ramah anak yang akan diterapkan yang bertujuan untuk membentuk siswa unggul berkarakter.
- c. Perencanaan juga termasuk dalam mempersiapkan penyusunan RPP, model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program sekolah ramah anak.
- e. Mempersiapkan kegiatan-kegiatan program sekolah yang ramah terhadap anak.
- f. Membuat kebijakan sekolah ramah anak, Kepala Sekolah berusaha menggerakkan para dewan guru untuk saling berkolaborasi dan komunikasi secara baik dalam kegiatan tersebut.
- g. Pengawasan pada kurikulum, selalu memantau dan mengawasi terlaksananya kurikulum yang diahapkan.
- h. Memberikan pelatihan/workshop kepada dewan guru agar keilmuan dan keterampilan guru tetap berkembang dan dapat diterapkan dengan baik dalam proses belajar mengajar siswa di kelas.
- i. Memberikan ruang aspirasi dan partisipasi terhadap anak agar dapat memberikan masukan kepada sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan juga berbasis PAKEM, Sugiono (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang memperlihatkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan dalam diri siswa. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa menurut Rusman, PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang kemudian dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini memberikan siswa pengalaman yang beragam yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi

mereka. Perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan metode pembelajaran, dan media ajar yang akan digunakan. Dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dengan itu siswa dapat mengubah karakter pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan tertib. Indikator yang digunakan di sekolah ini juga menerapkan segi non-diskriminasi, anti kekerasan, dan perlakuan tidak baik lainnya.

2. Penerapan Program Sekolah yang Ramah Anak sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa di SDN 02 Pakisjajar

Pelaksanaan adalah proses yang membahas tentang implementasi program, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan. Implementasi program melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan program tersebut. Teori implementasi program oleh Charles O. Jones, seperti yang dijelaskan dalam jurnal moral dan kewarganegaraan oleh Fadhila Shofiana, menjelaskan bahwa program merupakan salah satu komponen kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan program sekolah ramah anak dilakukan setelah melakukan perencanaan yang teliti. Perencanaan yang efektif harus didukung dengan pengembangan strategi yang memungkinkan program kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. SDN 02 Pakisjajar telah mengadopsi strategi dalam pelaksanaan program ramah anak, antara lain:

- a. Program ekstrakurikuler digunakan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui pembelajaran di ruang kelas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa (Siska, 2018).
- b. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan pada perilaku. Kurniawan (2015) menyatakan bahwa pembentukan karakter diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.
- c. Dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak, penting untuk menjadikan proses pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman. Selain itu, KemenPPPA RI (2021:32) menekankan pendisiplinan yang harus dilakukan tanpa adanya unsur merendahkan harkat dan martabat anak tanpa kekerasan.
- d. Dalam konteks tersebut, Utami (2021:8) menegaskan bahwa peran dari seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi selama pembelajaran, tetapi terlibat dalam penciptaan suasana yang optimal agar peserta didik dapat terfokus dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Dalam penelitiannya, Utami dkk., (2021:10) menekankan bahwa keberhasilan Program Sekolah Ramah Anak tergantung pada kerjasama dan kolaborasi yang harmonis antara pihak-pihak terkait dan pemangku kepentingan.

Sekolah berusaha mencapai mutu pembelajaran dan perkembangan karakter siswa melalui program sekolah ramah anak. Hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi penilaian mutu sekolah. Mutu pembelajaran terwujud apabila

manajemen sekolah dan sumber daya sekolah mampu menciptakan situasi yang memperkuat kegiatan belajar mengajar serta menghasilkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Hasil Program Sekolah yang Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 02 Pakisjajar

Keberhasilan SDN 02 Pakisjajar membentuk karakter anak yang baik melalui beberapa tahapan penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan yang telah dicapai. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memenuhi hak anak, berperilaku adil terhadap anak, mewujudkan sekolah anti kekerasan, pelecehana, non-diskriminasi, dan perilaku buruk lainnya. Pendidikan yang bersifat ramah bagi anak harus mencerminkan institusi pendidikan yang terbebas dari kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun non-fisik.

Hasil implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa adalah :

- a. Berfokus pada kebijakan sekolah ramah anak yaitu, pemenuhan hak anak, non-diskriminasi, tanpa kekerasan, tanpa *Bullying*, tanpa pelecehan, dan sebagainya. Menurut KemenPPPA RI (2021:31), kebijakan Sekolah Ramah Anak dapat berwujud dalam beberapa bentuk : 1) Salah satu bentuk kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah adanya Surat Keputusan tim SRA dengan melibatkan orang tua dan peserta didik. 2) Salah satu aspek kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah adanya regulasi secara disiplin yang positif dan tidak adanya unsur pelanggaran terhadap hak anak. 3) Pencegahan dan penanganan yang diupayakan dalam segala bentuk kekerasan dan diskriminasi terhadap peserta didik. Dalam konteks ini, Chairiyah dkk., (2021:1216) menegaskan pentingnya adanya kesepakatan tertulis dalam bentuk pakta integritas sebagai wujud komitmen semua pihak dalam mencegah tindak kekerasan dan pelecehan terhadap anak.
- b. Sekolah menjadikan rumah kedua bagi siswa yang memfasilitasi pemenuhan hak-hak anak tanpa ada kekerasan fisik maupun psikis. Pendidikan ramah anak adalah suatu proses di mana anak dapat merasa bersemangat, antusias, dan bahagia saat mengikuti pembelajaran di kelas, bukan merasa terbebani dan takut (Yulianto, 2016). Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.
- c. Menurut Arismantoro (2008) dan Yulianto (2016), pendidikan ramah anak adalah suatu formula yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif (*condusive learning community*), di mana anak-anak mampu belajar secara efektif dalam suasana dan kondisi yang aman, bebas dari ancaman serta penuh semangat. Dalam lingkungan tersebut, sekolah menjadi tempat yang aman, bersih, sehat,

nyaman, ramah, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan hubungan antar warga sekolah.

- d. Menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, religius, aktif, inovatif, dan non-diskriminasi sesama teman. Menurut Machful Indra (Kurniawan, 2015) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa antara lain: 1) Menentukan karakter, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. 2) Melaksanakan penanaman karakter, dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sudah ditentukan kedalam pembelajaran. 3) Pembiasaan perilaku karakter, karakter yang baik akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.
- e. Menurut Kurniawan (2015), disiplin positif dapat membantu anak dalam berpikir dan bertindak dengan benar. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Sebagai contoh, dalam membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin, karakter tersebut akan terbentuk melalui pengulangan perilaku yang disiplin. Dengan demikian, melalui pengulangan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa dengan perilaku disiplin tersebut, menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah berhasil ditanamkan.

Pembimbing harus memiliki sikap dan perilaku yang dapat menerima dan memahami kondisi siswa, serta menciptakan iklim interaksi yang harmonis. Dalam konteks ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui pendekatan "learning by doing". Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan, mempublikasikan karya mereka, dan ikut serta dalam pemeliharaan fasilitas sekolah (Widodo, 2018).

Karakter siswa dalam belajar bisa disebut dengan perilaku siswa dalam belajar yang dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berargumen, berpikir, berperilaku, dan sebagainya yang merupakan gambaran dari berbagai macam sisi, baik fisik maupun non fisik (Ratih. 2019: 123). Dapat disimpulkan pengertian karakter adalah sifat atau watak asli dari siswa itu sendiri, seperti contohnya: perilaku, tabi'at, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, dan pola fikir siswa dalam pembelajaran formal maupun non formal dalam belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program sekolah ramah anak di SDN 02 Pakisjajar, terdapat tiga poin kesimpulan yang dapat diambil, yaitu: 1) Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak meliputi, rapat anggota dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah, membentuk workshop atau pelatihan untuk para guru, sosialisasi kepada orang tua, penyusunan perangkat pembelajaran, metode, dan modul ajar, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan merancang kegiatan atau program SRA.

2) Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak meliputi, melalui program ekstrakurikuler, melalui pembiasaan, menggunakan prinsip dan indikator yang ramah anak, membentuk anak menjadi pribadi yang lebih kreatif, gotong royong, tanggung jawab, memperlibatkan partisipasi orang tua, siswa, dan pihak sekolah untuk mendukung program SRA. 3) Hasil Program Sekolah Ramah Anak meliputi, berfokus kepada kebijakan sekolah ramah anak, menjadikan sekolah rumah kedua untuk siswa, menjadikan siswa memiliki karakter yang unggul, tidak diskriminatif, dan guru yang humanis, serta evaluasi yang bertahap dan terkoordinir

Daftar Rujukan

- Adz-dzaky, Hamdani Bakran. (2015). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Depdiknas . (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Kemen-PPPA RI., (2021). Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak Deputy Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Jakarta: KEMENPPPA; 2015.
- Kurniawan, Hendra dkk. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan.
- MH Azhar, IR Sulistiani, Z Zakaria Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 5 (8), 72-83
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984), *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan RPP Tematik Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Kelas 1 SDN So-karaja Tengah. Jurnal Prima Edu-kasia. Vol.3(2), hlm.190 -201. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6146>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

- Rawana, J. R., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011). The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools. *The Journal of Educational Thought (JET)/Revue de la Pensée Educative*, Vol. 45(16), pp. 127- 144.
- Saepudin. (2018). *TEORI LINGUISTIK DAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA*. Parepare:AL-ISHLAH. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021
- Setiadi, Hafid. (2014). *Teori Perencanaan*. In: *Dasar-Dasar Teori Perencanaan*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp.1-47. ISBN 9789790117815
- Sofiana Fadila, kajian moral dan kewarganegaraan, volume 07 nomor 02 tahun 2019, 646-660.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widodo, Suparno Eko. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianto, (2016). *Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. At-Tarbawi*. Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016 137 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).
- Z Faizah, M Hanief, LNAB Dina JPMI: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1 (3), 134-140